

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis, penulis menyimpulkan penafsiran Basyiruddin Mahmud Ahmad tentang kenabian bahwa, Seorang Nabi dan Rasul akan diutus pada setiap zaman, sehingga setelah Rasulullah SAW wafat, kenabian masih tetap berlangsung hingga akhir zaman, ia beranggapan jika kenabian telah selesai, maka kedzaliman akan merajalela dan tiada kedamaian sehingga berakhir kehidupan dunia. Maka diutuslah Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi dengan mengikuti ajaran Rasulullah tanpa harus membawa kitab baru. Sebagaimana kata *khatam* dalam al-Qur'an, Basyiruddin mengartikannya sebagai mencap, mematerai atau menyetempel dan stempel digunakan untuk mengabsahkan sesuatu. Kata *ma'a* dalam QS An-Nisa 69 juga diartikan bahwa orang-orang yang taat kepada Allah dan RasulNya maka tidak hanya *bersama* saja tetapi *termasuk* dalam golongan para Nabi, Shiddiqin, Syuhada, dan Shalihin. Sehingga kenabian dapat diperoleh karena penghambaan dan ketaatan kepada Rasulullah, Meskipun kenabian Mirza Ghulam Ahmad tidak ia peroleh secara langsung tetapi dengan mengikuti ajaran Rasulullah SAW dan menjadi umat yang taat. Namun demikian ia seorang nabi juga sebab kenabian dikatakan kepada suatu martabat istimewa kedekatan kepada Allah Ta'ala, yang pada martabat tersebut tugas orang yang dilimpahi berkat itu memperbaiki keadaan dunia..

Tafsir Singkat (*Qur'anummajid*) karya Basyiruddin adalah kitab tafsir yang penafsirannya lebih banyak didominasi oleh sifat subjektivitas. Tafsir Basyiruddin mempunyai kecenderungan dan arah pembahasan tersendiri dengan yang lain. Dalam menafsirkan beberapa ayat dalam al-Qur'an Basyiruddin Mahmud Ahmad mendukung ajaran Ahmadiyah dengan cara menjadikan mazhab mereka sebagai dasar sedangkan penafsirannya mengikuti paham mazhab tersebut.

Relevansi penafsiran Basyiruddin dengan kondisi sekarang yang mengklaim Mirza sebagai nabi, mujaddid, masih, dan mahdi, sesungguhnya pada saat yang tepat. Artinya, keberadaan Mirza sebenarnya sesuai dengan tuntutan zaman dan keadaan. Dengan kata lain, zaman itu sangat membutuhkan kehadirannya. Bukan sebagai nabi tetapi sebagai pembaharu yaitu mengembalikan islam dan mencegah kedzaliman didunia ini. Hal ini tidak dalam pengertian personal. Maksudnya seandainya bukan Mirza, maka dapat dipastikan ada orang lain yang akan membuat pengakuan-pengakuan seperti itu.

Kendati begitu, terhadap klaim Mirza, orang bebas bersikap: percaya atau tidak percaya. Orang boleh tidak percaya jika memiliki alasan. Orang juga boleh percaya sepanjang memiliki alasan yang jelas. Itulah maknanya, Allah menyatakan bahwa dalam agama tidak boleh ada pemaksaan. Dalam banyak kasus, sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh seseorang, belum tentu orang lain menerima kebenaran itu. Lebih-lebih masalah keagamaan. Oleh karena Islam adalah milik Allah, maka dalam kasus seperti ini biarlah Allah sendiri yang menjadi hakim.

Meskipun tafsir ini dipandang ekstrim dan menyimpang dari makna asli, namun demikian kita dapat mengambil manfaat dari apa yang penulis bahas diantaranya : dapat mendorong kita untuk lebih taat kepada Allah dan Rasul-Nya tetapi masih tetap dalam konteks yang tidak menyimpang dari ajaran islam, bukan bertujuan untuk menjadi seorang nabi tetapi memotivasi untuk bisa lebih berbuat baik dan beribadah. Dan bertujuan semata-mata belajar dan menuntut ilmu untuk mencari Ridho Allah SWT dan diharapkan dapat mendorong tumbuhnya wawasan jauh kedepan dengan sikap jiwa yang teguh berpegang pada al-Qur'an dan Hadits.

B. Saran-saran

Sebagai catatan akhir dari penulisan skripsi ini penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah khazanah keilmuan bagi diri penulis khususnya maupun bagi civitas akademik umumnya baik di lingkungan Fakultas Ushuludin maupun di lingkungan yang lebih luas. Selain itu, penulis juga berharap

skripsi ini dapat menambah semangat baru dalam dunia penelitian. Di samping dapat menambah suatu pemahaman baru terhadap penafsiran jemaat Ahmadiyah tentang kenabian yang selama ini dipertentangkan.

Setelah itu, penulis sadar tidak ada hal lain yang lebih sempurna kecuali mau berusaha keras dan tidak ada pemahaman yang lebih benar kecuali dengan membaca pengalaman. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan baik yang sifat penulisan maupun pemahaman. Oleh karena itu mohon saran dan kritik yang bersifat membangun.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT atas rahmat dan ridla-Nya pada penulisan ini dapat diangkat dalam bentuk skripsi. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam pemaparan maupun metodologinya. Karenanya dengan sangat menyadari, *tiada gading yang tak retak*, maka kritik dan saran membangun dari pembaca menjadi harapan bagi peneliti. Semoga Allah meridlai.

Nama	: Ana Qonita
NIM	: 4103009
Jurusan	: Tafsir Hadits
Judul Skripsi	: Pandangan Al-Qur'an terhadap Praktek Kolusi dan Nepotisme
Nama Dosen Pembimbing	: 1. Muhammad Masrur, M. Ag .
Hari/ Tanggal Ujian Munaqosyah	:
Dosen penguji Munaqosah	:
1. Penguji Materi	:
2. Penguji Metodologi	:

Nama	: Ana Qonita
NIM	: 4103009
Jurusan	: Tafsir Hadits
Judul Skripsi	: Pandangan Al-Qur'an terhadap Praktek Kolusi dan Nepotisme
Nama Dosen Pembimbing	: 1. Muhammad Masrur, M. Ag .
Hari/ Tanggal Ujian Munaqosyah	:
Dosen penguji Munaqosah	:
1. Penguji Materi	:
2. Penguji Metodologi	: